**Sekapur Analisis Dinamika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) Jakarta**

**Ani Suryani (1001135008)**

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Email : [anisuryanisyakur@yahoo.co.id](mailto:anisuryanisyakur@yahoo.co.id)

*Disampaikan untuk* : Memenuhi salah satu syarat mengikuti Latihan Kepemimpinan Tingkat Menengah (LKTM) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) 2012.

**ABSTRAK**

*Pada konstruksi atau pada dinamika pendidikan dalam universitas tentunya juga mengalami spekulasi dugaan tentang masalah yang terjadi. Ketika seseorang mahasiswa merasa suatu sistem yang dijalankan fakultas tidak sesuai dengan apa yang dikatannya benar maka mahasiswa tersebut akan mengatakan bahwa sistem yang sedang dijalankan fakultas itu salah.*

1. **PENDAHULUAN**
   1. **Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan merupakan salah satu asupan dalam menjalakan aktifitas. Tidak terlepas dari itu keadaanya bersangkutan dengan agama, sosial, ekonomi, politik, budaya, dan lain sebagainya yang berada dalam perputaran garis kehidupan. Maka nilai pendidikan berbanding lurus dengan perolehan kehidupan penempuh pendidikan tersebut.

Guna memenuhi kebutuhan dan ketergantungan manusia akan ilmu pengetahuan yang membawa peradaban itu, berbagai aspek yang berkenaan tentang pemenuhan tersebut diupayakan.

Jika beberapa tahun lalu terdengar pemerintah mencanangkan “wajib belajar Sembilan tahun” maka kini pemeberlakuan tersebut mulai diikat kencangkan penerapannya kepada masyarakat Indonesia. Misalnya, bantuan fasilitas sekolah, dana BOS, hingga iuran bulanan yang dikenal sebagai SPP digratiskan.

Seiring dengan berjalannya waktu terhadap pemenuhan permintaan pasar globalisasi, standarisasi yang dibuat juga berbanding lurus hingga pendidikan dirasa seperti kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Maka masyarakat yang sadar akan hal ini berupaya mencapai kebutuhan tertinggi itu dalam bangku perkuliahan yang beberapa diantaranya memilih di Universitas.

Bahasa Latin aslinya kata "universitas" digunakan pada saat munculnya kehidupan kota perkotaan dan serikat abad pertengahan, untuk menggambarkan khusus "asosiasi siswa dan guru dengan hak-hak hukum kolektif biasanya dijamin oleh piagam / ijazah yang dikeluarkan oleh pangeran, uskup, atau kota-kota di mana mereka berada ". kata Latin asli disebut pemberian gelar-lembaga pendidikan di Eropa Barat, di mana bentuk organisasi hukum yang lazim, dan dari mana lembaga tersebar di seluruh dunia. Untuk non-instansi terkait pendidikan kuno yang tidak berdiri dalam tradisi universitas dan istilah ini dianggap longgar dan diterapkan secara retrospektif, sepreti pusat-pusat perguruan tinggi kuno.[[1]](#footnote-2)

* 1. **Tujuan**

Adapun tujuan pembuatan paper ini adalah sebagai berikut:

1. Mewadahi analisa penulis tentang judul paper yang terkait.
2. Mengetahui masalah-masalah yang telah dianalisa penulis dalam dinamika FKIP UHAMKA.
   1. **Pembatasan Masalah**
3. Analisa penulisan hanya membahas masalah-masalah yang timbul dalam dinamika FKIP UHAMKA.
4. Pembahasan mencakup pengamatan dan analisa penulis.
5. **KONSTRUKSI ARGUMEN**

Masalah, kesalahan, kekurangan, baik-buruknya pergerakan atau suatu konstruksi bersifat relatif. Karena pada dasarnya hal-hal tersebut dapat dipilah berbeda sesuai materi yang diterima atau didapati suatu pengamat sesuai dengan sudut pandangnya. Namun pada saat kehidupan peradaban seperti sekarang ini saya rasa kita memilki kepahaman tentang suatu batasan-batasan untuk memilah hal-hal yang terjadi dalam suatu konstruksi kehidupan sehari-hari. Anggapan ini saya dasarkan pada kemajuan pola pikir manusia yang telah menimbulkan standarisasi di berbagai aspek misalnya undang-undang, norma-norma atau peraturan yang telah disepakati dan tentunya kemajuan teknologi telah membawa standarisasi itu dengan kapabilutas manusia. Namun situasi ini tidak sepenuhya diterima manusia dalam takaran yang sama, hal ini disebabkan karena pola pikir setiap manusia tentunya tidak akan seratus persen sama.

Pada konstruksi atau pada dinamika pendidikan dalam universitas tentunya juga mengalami spekulasi dugaan tentang masalah yang terjadi. Ketika mahasiswa merasa suatu sistem yang dijalankan fakultas tidak sesuai dengan apa yang dikatannya benar maka mahasiswa tersebut akan mengatakan bahwa sistem yang sedang dijalankan fakultas itu salah.

Saya akan menguraikan beberapa anggapan yang telah disebutkan pada sistem yang fakultas jalankan.

**2.1. Sistem Administrasi**

Sistem ini adalah sistem yang pertama kali dijumpai saat bergabung menjadi keluarga UHAMKA. Seakan menjadi sorotan mahasiswa terlebih jika mendekati hari pelaksanaan UTS, UAS, mencari beasiswa dan sebagainya. Tapi yang saya anggap masalah disini adalah sistematis pembayaran yang diterapkannya. Mahasiswa harus mengambil slip pembayaran kemudian membayar kewajiban di bank, kembali lagi ketempat pengambilan slip untuk dimasukkan ke dalam buku pembayaran setelah itu menuju sekretariat untuk konfirmasi. Hal yang membuat saya kecewa akan sistem ini adalah penerimaan petugas administrasi terkait yang kurang baik serta waktu pelayanan tersebut tidak tepat seperti alokasi waktu (*ngaret*).

Hal ini saya anggap suatu masalah karena saya beranggapan bahwa tujuan pendidikan yang baik itu akan menjadi selaras dengan suatu sistematis yang lebih berunut dengan penerapan yang juga baik.

* 1. **Kebijaksanaan Menentukan Jadwal Dosen**

Dalam tingkatan perguruan tinggi (Universitas) dosen memang hanya memberikan kontribusi lebih sedikit dibanding tingkat pendidikan sebelumnya karena mahasiswa diharapakan mencari materi perkuliahan dan memahaminya sendiri. Namun anggapan saya mengenai hal ini adalah peranan dosen yang tidak dapat diabaikan. Dalam jurusan MIPA atau lebih spesifik pada jurusan Pendidikan Fisika yang saya tempuh ini materi kuliah tidak bisa hanya dibaca saja tetapi memerlukan pemahan dan penjelasan.

Jadwal perkuliahan yang disediakan kantor sekret rupanya tidak pernah mulus seratus persen. Banyak perindahan jam kuliah atau pertukaran jam kuliah yang ditetapkan dosen terkait guna menyesuaikan waktu perkuliahan dikarenakan dosen tersebut memiliki kegiatan atau keperluan lain di jam yang sama. Saya tidak terlalu mempermasalahakan hal ini selama jadwal penggantian tersebut memiliki rasionalitas. Namun yang saya permasalahkan di sini adalah jadwal yang tidak rasional yang harus memangkas 1 sks yang saya ambil di matakuliah lain. Seharusnya ada hubungan dan konfirmasi yang baik dalam menentukan jadwal perkuliahan.

* 1. **Dosen Sibuk**

Saya memahami betul akan kebutuhan setiap manusia akan adanya aktivitas dalam kehidupannya, baik itu aktivitas sosial maupun individual. Tak menutup kemungkinan aktivitas tersebut memiliki waktu yang bertepatan. Seperti yang dialami beberapa dosen matakuliah yang saya dapati, beliau terkadang memilih aktivitas lain daripada memberikan matakuliah, tidak masalah selama itu rasional. Namun yang saya sayangkan adalah ketika pemberian matakuliah atau yang bisa disebut *kewajiban* beliau itu, terbengkalai. Amat sangat disayangkan ketika selama satu semester mahasiswa yang semestinya mendapatkan hak memilki 16 kali pertemuan ada yang hanya mendapatkan haknya sebanyak sekitar 4 kali pertemuan. *Bahkan bagaimana mugkin ada dosen yang mengambil 2 kelas ajar dalam waktu yang sama ?*

Saya mengharapkan konsekuensi atas kewajiban yang telah disepakati.

* 1. **Fasilitas Pembelajaran**

Metode pembelajaran tidak akan bisa dilepaskan dalam dunia pendidikan. Motode ini biasanya disesuikan dengan tingkatan intelegensi peserta didik, sumber belajar, tujuan pembelajaran, dan subjek pembelajaran.

Dalam program studi Fisika, metode eksperimen adalah sangat diperlukan. Ilmu Fisika tanpa percobaan adalah ilmu yang tidak dapat dibuktikan. Oleh Karena itu, peranan laboratorium sebagai salah satu lokasi pembelajaran serta sebagai pembuktian materi perkuliahan sangat diperlukan. Namun ironisnya, keberadaan laboratorium Fiskia sangat memprihatinkan. Laboratiorium bukan sekedar AC dan memilki banyak lampu yang dapat menerangi, namun lebih dari itu laboratorium adalah adanya ekosistem praktikan dengan alat yang dipraktikan.

Semester 4 ini misalnya, untuk dapat melaksanakan matakuliah praktikum elektronika saya dan teman-teman harus mengkolektifkan dana untuk membeli alat sederhana yang seharusnya sudah dimiliki pada saat matakkuliah itu dimasukkan dalam daftar matakuliah yang diembankan kepada mahasiswa.

*Apakah matakuliah yang diembankan kepada mahasiswa hanya sekedar mengembankan saja tanpa adanya tanggungan persiapan dan upaya?* *Lalu apa tinjauan makna dari label “Laboratotium” ?* Karena anggapan saya mahasiswa adalah pebelajar bukan donatur alat praktikum.

* 1. **Lembaga Fakultas**

Saya salut dengan lembaga Fakultas ini karena acap kali disebut sebagai lembaga yang paling baik dibadingkan fakultas-fakultas lain oleh beberapa pendapat walaupun dari pendapat mahasiswa FKIP itu sendiri.

Namun yang saya amati, dalam beberapa perjumpaan saya dalam bebrapa kegiatan acara atau proker lembaga tertentu saya menemukan bahwa mahasiswa-mahasiswa yang aktif tersebut adalah mahasiswa-mahasiswa yang sama.

1. **KESIMPULAN**

Pengamatan dan analisa saya mengenai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengtahuan (FKIP) UHAMKA telah saya coba wadahi dalam tulisan ini. Masalah, kesalahan, kekurangan, baik-buruknya hal yang telah saya jelaskan saya anggap dan yakini insya Allah dapat diselesaikan atau diperbaiki dengan baik guna mewujudkan tujuan pembelajaran. Namun tulisan ini mungkin tidak dapat sepenuhnya di erima oleh semua mahasiswa yang menjalani karena perbedaan anggapan dan pandangan dan saya tidak menuntut kesamaan pandangan dan anggapan.

1. **REFERENSI**

[ last date update : 6 April 2012 pukul 19:45 WIB]

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2190078-pengertian-universitas/#ixzz1rGS58V6j>

1. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2190078-pengertian-universitas/#ixzz1rGS58V6j> [↑](#footnote-ref-2)